BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penuaan merupakan suatu prosesyangakan menimbulkan berbagai masalah fisik-biologik, psikologi dan sosial. Lansia mengalami proses penuaan yang berlangsung terus menerus secara biologis yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik dan semakin rentan terhadap penyakit (Zein dkk, 2014). Hal ini dikarenakan dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun (degenerasi organ) baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit (Arsad dkk, 2019).

Salah satu hal yang terkait dengan degenerasi atau kemunduran fungsi kelenjar ludah pada lansia adalah keluhan mulut kering (*xeostomia*) (Sonis ST, 1995 *cit* Arsad dkk, 2019). Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan jumlah sel-sel asinar sehingga produksi saliva berkurang (Ayuningtias dkk, 2009).

Saliva berperan penting bagi kesehatan rongga mulut.Fungsi saliva diantaranya untuk lubrikasi jaringan dalam rongga mulut, melindungi jaringan dalam rongga mulut agar tidak terjadi abrasi saat mastikasi berlangsung, dan saliva juga turut membantu mempertahankan kestabilan sistem buffer dalam rongga mulut (Anggrawati, dkk 2018).

Berkurangnya saliva dapat mengakibatkan rasa ketidaknyamanan pada rongga mulut, nyeri, peningkatan tingkat karies gigi, infeksi mulut, dan kesulitan menelan makanan (Arsad, dkk 2019).

Pada usia lanjut, seorang lansia akan mengalami beberapa kondisi yang terjadi pada rongga mulut seperti kehilangan gigi, penyakit gusi, mulut kering (*xerostomia*), dan periodontitis.

Menurut hasil penelitian (Anggrawati dkk, 2018) menyatakan bahwa volume saliva pada lansia di Panti Werdha Budi Pertiwi 75% adalah buruk. Dan laju alir saliva pada lansia di Panti Werdha Budi Pertiwi 75% adalah buruk.

Sekeresi saliva yang kurang 0,06 ml/menit (3ml/jam) maka akan menimbulkan keluhan mulut kering (xerostomia) dimana sekresi saliva normal adalah 800-1500 ml/hari (Marasabessy., Apriliya Fitri, 2014).

Lewapadang, dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan *xerostomia* lebih umum ditemukan pada usia lanjut, dimana frekuensinya berkisar antara 13-39%, dan meningkat menjadi 60% pada mereka yang menjalani pengobatan atau perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menguraikan tentangvolume saliva pada lansia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran volume saliva pada lansia?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran volume saliva pada lansia.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran persentase kriteria volume saliva pada lansia.

b. Menganalisa kondisi volume saliva pada lansia.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi tentang gambaran volume saliva pada lansia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.